

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI  
SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

**PROPOSAL SKRIPSI**

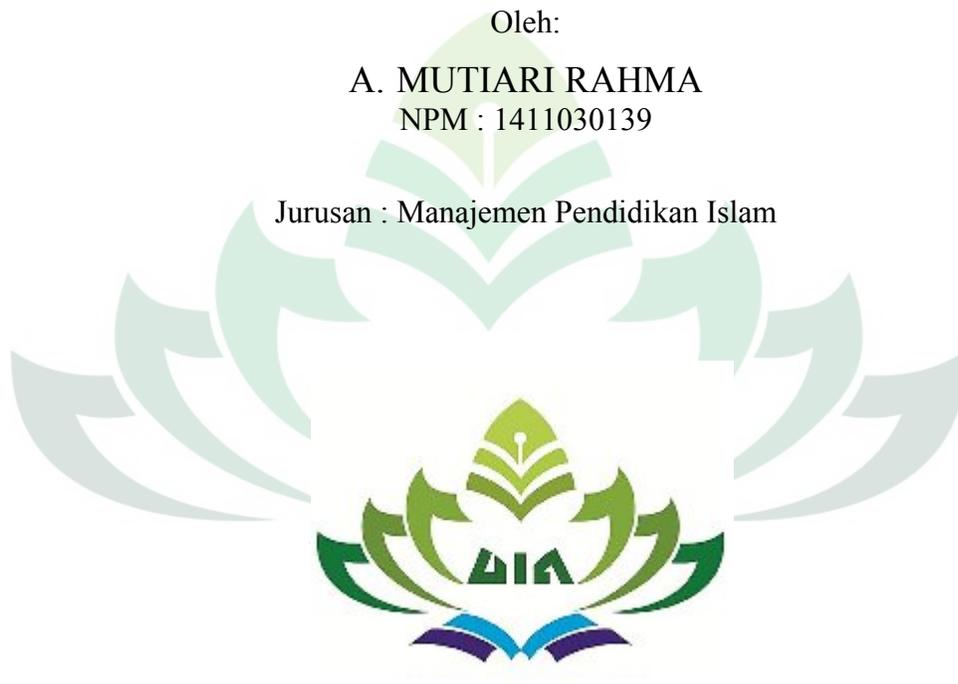
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**A. MUTIARI RAHMA**

**NPM : 1411030139**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

## **PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**A. MUTIARI RAHMA**

NPM : 1411030139

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

A. Mutiari Rahma

Penelitian ini dilatar belakangi dari pelaksanaan manajemen sarana pembelajaran di SMP negeri 24 bandar lampung. Melihat fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses manajemen sarana pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun ada beberapa kelemahan seperti kurangnya perawatan sarana komputer dan ketersediaan sarana penunjang lainnya sehingga hal ini berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran. Apakah implemetansi manajemen sarana sudah berjalan dengan baik? Hal ini mendasari adanya penelitian ini untuk mengetahui dan menjawab “implementasi manajemen sarana pembelajaran di SMPN 24 Bandar Lampung”

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bersifat lapangan, untuk mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, dan dilengkapi dengan metode interview, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Impelementasi manajemen sarana pembelajaran di SMP negeri 24 Bandar Lampung.

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini diperoleh data implementasi manajemen sarana pembelajaran baik dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, kepala TU, dan guru pelajaran. Penelitian ini membahas proses manajemen sarana pembelajaran mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, perawatan, penghapusan dan inventarisasi.

Kesimpulan dari penelitin ini adalah kepala sekolah dan waka sarana sudah melaksanakan implementasi manajemen sarana pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, dengan dibentuknya TIM khusus guna merencanakan anggaran sarana dan pengadaan sarana sesuai dengan kebutuhan sekolah, selain itu kepala TU dan staff juga telah melakukan proses inventarisasi /pencatatan administrasi terhadap sarana yang ada di sekolah, namun ada beberapa kelemahan yang harus dievaluasi, seperti meningkatkan koordinasi antar pimpinan agar dapat meningkatkan pengawasan dan perawatan sarana pembelajaran.

***Kata Kunci:Implementasi, Manajemen Sarana, Pembelajaran***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri  
24 bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **A. Mutiari Rahma**

NPM : **1411030139**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan.**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**  
**NIP. 197211211998032007**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag.**  
**NIP. 195608161982031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196905031996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA**  
**PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh  
**A. MUTIARI RAHMA NPM 1411030139.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,  
telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 24 Mei 2018** pukul **11.00 s/d**  
**12.30 WIB.**

**TIM MUNAQAASYAH**

**Ketua Sidang : Drs. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

**Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping II : Dr. H. Sofyan M. Sholeh, M.Ag** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

*Artinya: Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)." (Q.S. al-An'am: 162–163)<sup>1</sup>*

"Mundur Selangkah, Maju Tiga Langkah"

(A. Mutiari Rahma)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h.150

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tercinta dan tersayang kepada:

1. kedua orang terhebat di dunia yakni bapak Sudirman dan ibu sumarti (Alm) yang telah mengasahi penulis dari kecil hingga membesarkan seraya mendidik dengan sabar, penuh ikhlas dan dengan jerih payah mu yang tidak kenal lelah, tidak kenal panas triknya matahari dan hujan selalu tetap berdiri tegap tanpa mengeluh serta pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan dan selalu memberikan motivasi serta do'anya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bukcak ku (Risman Hadi), Bukcik ku (Hendra Jaya), Ayta ku (Rita PurnamaSari, S.Pd) Ayuk makis (Markis rani, S.Pd.I), Aypa ku (Saripah), Adik ayti (Pebi Romadhon Saputra) yang selalu memberikan semangat, membantu dan mendukung penulis baik dari moril maupun materil.
3. Keponakanku tersayang Kakak Dea (Dhea Alisah Putri Amanda), abang ican (Kaisan Aldam J, Dedek Ve (Fairus Naura Qotru Nada), dedek Va ( Riskya Rama Deva) dan Dedek Key (Kayla Putri Almira) yang selalu hadir memberikan keceriaan disaat penulis membutuhkan senyuman, semoga kalian kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, sebagaimana orang tua kalian terhadap orang tuanya.
4. Calon Imam Penulis (Nalendro Pambasmi Angkoro, S.Pd) yang selalu sabar membimbing, dan memotifasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah **A. Mutiari Rahma**, Lahir pada tanggal 04 Mei 1996, anak keempat dari lima bersaudara buah hati dari pasangan bapak sudirman dan ibu Sumarti

Penulis mengawali pendidikan dari taman kanak-kanak (TK) di TK Aba Tanjung Raja Lulus pada tahun 2002 saat di bangku sekolah TK penulis mengikuti seni tari Tingkat Kabupaten, kemudian menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 03 Tanjung Raja lulus pada tahun 2008 sejak SD penulis sering ikut serta dalam beberapa kompetisi Seni tari, olah raga dan keagamaan di luar maupun di dalam sekolah, Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah di SMPN 1 Tanjung Raja lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan ke menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Raja lulus pada tahun 2014, saat di bangku sekolah menengah penulis tergabung dalam kepengurusan OSIS sebagai Seketaris dan ekstrakurikuler komputer serta aktif menyumbangkan prestasi salah satunya menjadi utusan PASKIBRAKA Tingkat Kabupaten Lampung Utara. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Perguruan Tinggi Islam ternama di Lampung yakni UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti sanggar tari, dan UKM ORI Olahraga Raden Intan, selain itu penulis mengikuti KKN di Kecamatan Katibung Lampung Utara serta mengikuti PPL di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis menyelesaikan penelitian/ penulisan skripsi yang berjudul : **“Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung”**. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan persyaratan guna menyelesaikan studi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis haturkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan- kesulitan mahasiswa.
2. Drs. Amirrudin M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih kepada bapak telah diberikan kesabaran dalam membina, mengarahkan serta membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

3. Dr. Hj Siti Patimah, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini..
4. Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik memberikan pelayanannya kepada penulis dengan ikhlas selama studi.
6. Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung serta guru dan staff karyawan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian serta memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, UPT Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UPT Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Lampung dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung yang telah menyuguhkan lautan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang tak henti mengobarkan api semangat di MPI angkatan 2014, rekan KKN Kecamatan Katibung, dan rekan PPL SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian/tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan yang membangun dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini. Semoga setiap tinta yang tertulis dalam skripsi ini dapat

bermanfaat bagi pembaca dan mampu memberikan warna dalam dinamika civitas akademika khususnya kampus islam kebanggaan warga lampung yakni UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya, diharapkan betapa pun kecilnya karya tulis ( penelitian ) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mampu membaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018  
Penulis,

**A. MUTIARI RAHMA**  
**NPM. 1411030139**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Masalah dan Sub Fokus .....	16
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan dan Kegunaan .....	17

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi .....	19
1. Pengertian Implementasi .....	19
B. Konsep Dasar Manajemen .....	19
1. Pengertian Manajemen .....	19
2. Prinsip Manajemen .....	23

3. Ruang Lingkup Manajemen .....	25
C. Manajemen Sarana Pembelajaran .....	28
1. Pengertian Manajemen Sarana Pembelajaran.....	28
2. Proses Manajemen Sarana Pembelajaran .....	34
3. Ruang lingkup Pembelajaran .....	36
4. Pengelolaan Sarana Pembelajaran .....	47
5. Faktor yang Mempengaruhi kegiatan Pembelajaran .....	50
6. Tujuan Perencanaan Pembelajaran .....	51
D. Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Banadar Lampung.....	24 56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	58
1. Jenis dan sifat penelitian.....	59
2. Sumber Data .....	60
B. Metode Pengumpulan Data .....	61
1. Metode Interview .....	61
2. Metode Observasi.....	63
3. Metode Dokumentasi .....	64
C. Teknik Pengelolaan dan Keabsahan Data .....	65
D. Teknik Analisis Data .....	67

## **BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 24 Bandar Lampung.....	70
1. Visi SMP Negeri 24 Bandar Lampung.....	70
2. Misi SMP Negeri 24 Bandar Lampung .....	70
3. Letak Geografis .....	72
4. Tujuan SMP Negeri 24 Bandar Lampung .....	72
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	79
B. Deskripsi Data Penelitian .....	80

## **BAB V KESIMPULAN , SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94
C. Penutup .....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Nama tabel</b>	<b>Hlm.</b>
Tabel 1	: Implementasi manajemen sarana pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung	8
Tabel 2	: Data Sarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung	10
Tabel 3	: Data Tenaga Pengajar di SMP Negeri 24 Bandar Lampung	71
Tabel 4	: Data Siswa/I di SMP Negeri 24 Bandar Lampung	75
Tabel 5	: Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kisi-kisi Wawancara
Lampiran	2	Kisi-kisi observasi
Lampiran	3	Kisi-kisi Dokumentasi
Lampiran	4	Intrumen wawancara
Lampiran	5	Intrumen observasi
Lampiran	6	Surat keterangan izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran	7	Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Sekolah
Lampiran	8	Pengesahan proposal
Lampiran	9	Kartu Konsultasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan peneliti jelaskan istilah yang terkandung dalam skripsi ini. Skripsi ini berjudul : **Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Implementasi.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau pelaksanaan atau penerapan. Kata “penerapan” menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “perbuatan menerapkan”.<sup>1</sup> Jadi implementasi merupakan suatu perbuatan mempraktekan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Manajemen “Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus, mengatur melaksanakan, mengelola”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995

<sup>2</sup> John M. Echlos dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia. 2015, Cet.26, h. 372.

Manajemen merupakan proses yang dimulai dari planing, organizing, actuating, controlling, innovating, motivating, facilitating,empowering, learning, dan evaluating melalui kerja sama dengan memanfaatkan orang lain sesuai dengan pekerjaan masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapai tujuan.

### 3. Manajemen Sarana Pembelajaran

Pada dasarnya Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dalam mencapai tujuan tersebut, serangkaian masalah pasti muncul. Diantaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi fasilitas sekolah. Dalam rangka melaksanakan tugas-tugas fasilitas sekolah tersebut, digunakan suatu pendekatan administratif yang disebut juga manajemen, merupakan istilah yang cukup populer.

Selanjutnya manajemen sarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>3</sup>

“Munandi mendefinisikan Sarana Pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara tersencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien”.<sup>4</sup>

#### 4. SMP Negeri 24 Bandar Lampung

SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Perama yang berada di kelurahan sukarame kecamatan sukarame Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Golf Sukarame Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat di perjelas bahwa yang di maksud dengan Skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. h.

<sup>4</sup>Analisa Yohana, *Studi tentang media Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Senibudaya, Skripsi (Online)* Probolinggo, 2011.

1. Peneliti ingin menjadikan penelitian ini sebagai langkah evaluasi kepada sekolah dalam penggunaan sarana pembelajaran yang baik dan efektif.
2. Peneliti menyadari bahwa sarana pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dan hal itu harus di kelola dengan baik agar dapat selalu bermanfaat bagi sekolah.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya Melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja sarta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang cita-citakan dan berlangsung menerus.<sup>5</sup>

Sejalan dengan perspektif pemahaman islam yang menjelaskan bahwa mengetahui, memahami, mengkaji dan meneliti hukum-hukum ilmiah alam semesta yang telah diciptakan oleh allah SWT, termasuk didalamnya cara mencari ilmu dan keimanan seperti yang tercantum pada ayat berikut ini:

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Cipta, 2013), h.68

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ  
 الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ  
 مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ  
 وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.<sup>6</sup> *Q.S AL-baqqarah: 164*)

Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengemban”gkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlakukan masyarakat, bangsa dan negara”<sup>7</sup>

Jadi pendidikan pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Baik pengembangan pola pikir (kognitif), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahan, Toha Putra, Bandung 2004, h.75

<sup>7</sup> Muhammad R, Sofyan A. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2012), h. 259.

Keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi* menyatakan bahwa “Sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.”<sup>8</sup> Selama ini masih sering ditemukan banyaknya sarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat yang tidak optimal penggunaannya bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya kepedulian sekolah terhadap sarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 50

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014) h. 5

Jadi, dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pendidikan secara langsung membantu dan mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. sehingga membuat peserta didik nyaman dalam belajar.

Pada dewasa ini implementasi manajemen sarana dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya sarana di madrasah diharapkan dapat menunjang atau meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana mengajar yang baik dan efektif. Peran manajemen sarana pada garis besarnya meliputi 6 hal yakni:

1. Pemenuhan kebutuhan
2. Proses pengadaan
3. Pemakaian
4. Pencatatan dan Pengurusan
5. Inventarisasi
6. Penghapusan<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pendidikan secara langsung membantu dan mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. sehingga membuat peserta didik nyaman dan mudah dalam belajar. Oleh karna itu, dengan adanya sarana di sekolah diharapkan dapat menunjang atau meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana mengajar yang baik dan efektif. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti pada saat pra penelitian ditemukan data Implementasi

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 7

manajemen sarana dalam menungjang pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 24 Bandar Lampung sebagaimana berikut.

**Tabel 1**  
**Implementasi manajemen sarana pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

NO	Implementasi manajemen sarana pembelajaran	Dilaksanakan dengan:		
		SB (Sangat Baik)	B (Baik)	KB (Kurang Baik)
1	Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran	✓		
2	Menentukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran		✓	
3	Melakukan pemakaian dan pemanfaatan sarana dan prasarana			✓
4	Melakukan pencatatan dan kepengurusan sarana dan prasarana pembelajaran		✓	

5	Melakukan inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran	✓		
6	Melaksanakan Penghapusan sarana dan prasarana Sekolah			✓

*Sumber: Kepala Sekolah dan Guru Sekolah.*

Melihat dari tabel di atas implementasi manajemen sarana pada pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sudah terlaksana cukup baik. Namun pada pelaksanaannya manajemen sarana masih ada kekurangan dan belum sepenuhnya diterapkan, yaitu dalam penggunaan sarana pendidikan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang masih belum optimal dalam pemanfaatannya sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif, mengingat bahwa dimanapun setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan sarana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing, dari data tersebut juga diketahui kurangnya dalam melakukan penghapusan sarana dalam proses pembelajaran yang dapat menyebabkan terjadinya ketidak tahuan manajemen sarana, manakah sarana yang perlu digunakan dan yang tidak perlu, serta melihat sarana yang kurang atau yang belum ada dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti saat pra penelitian dengan kepala sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung menyatakan bahwa:

Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung ini sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, hanya saja ada beberapa fasilitas yang belum ada, karna kami lebih mendahulukan sarana yang lebih penting seperti perpustakaan, LAB komputer, dan sarana lain yang berkenaan langsung oleh siswa saat pembelajaran. Disisi lain memang masih ada sarana yang belum terpenuhi dan butuh perhatian lebih untuk ditingkatkan, namun dari tahun ke tahun kami selalu berupaya untuk meningkatkan sarana di sekolah secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah mampu memenuhi kebutuhan yang lebih penting, namun pada faktanya masih ada fasilitas pendukung yang belum tersedia dan memenuhi kebutuhan pada proses pembelajaran. Selain itu, Dalam pelaksanaannya pihak sekolah menyatakan adanya upaya peningkatan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun.

---

<sup>11</sup> Banjir Sihite (Kepala Sekolah), wawancara dengan peneliti , Ruang Kepala Sekolah, 14 November 2017.

Untuk melengkapi data penelitian berikut peneliti paparkan data sarana di SMP Negeri 24 Bandar Lampung sebagaimana berikut.

**Tabel 2**  
**Data Sarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

No	Uraian	Jumlah yang tersedia	Kondisi	Ket
1	Peralatan pendidikan matematika	1 Set	Baik	
2	Peralatan Pendidikan IPS	1 Set	Baik	
3	Peralatan Pendidikan IPA	1 Set	Baik	
4	Peralatan Pendidikan Jasmani, Olah raga	1 Set	Baik	
5	Peralatan Pendidikan Bahasa	1 Set	Baik	
6	Peralatan Pendidikan Seni Budaya	1 Set	Baik	
7	Komputer	40 paket	13 Rusak	
8	Printer	3 unit	Baik	
9	LCD	3 unit	2 Baik 1 rusak	
10	Kursi Peserta didik	814 Buah	12 Rusak	

11	Meja peserta didik	814 buah	7 Rusak	
12	Kursi guru	27 buah	Baik	
13	Meja guru	26 buah	Baik	
14	Papan tulis	27 Buah	Baik	

*Sumber: Observasi dan Dokumentasi SMP Negeri 24 Bandar Lampung*

Dari data sarana yang ada di SMP Negeri 24 Bandar Lampung terlihat bahwa pada bagian sarana sekolah sudah dikatakan cukup baik hanya saja untuk bagian sarana pembelajaran komputer masih ada kekurangan dan perlu diperhatikan lagi. Selain itu dalam proses pembelajaran harus ditunjang dengan fasilitas seperti komputer, alat olah raga dan sarana lainnya. Apabila sarana tersebut tidak tersedia dapat dipastikan proses pembelajaran siswa tidak efektif dan tidak berjalan dengan baik. Hal ini serupa dengan Q.S.AL A'raf: 56-58.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا  
أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَقْنَهُ لِبلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ  
مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ  
إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

*Artinya: “(56) Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (57) Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awam mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (58) Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan dari teori yang peneliti kutip dari Ibrahim Bafadal dengan mempertimbangkan aspek-aspek dalam implementasi manajemen sarana pembelajaran peneliti mencoba untuk menerapkan teori tersebut di SMP Negeri 24 Bandar Lampung maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian skripsi. Dengan harapan sekolah mampu memberikan fasilitas berupa sarana yang baik agar bisa menjadi penunjang belajar bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, dan para siswa mampu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar,

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Q.S. AL A'raf: 56-58.

seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pengajaran. Adapun prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang prosesnya pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pembelajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponent tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>13</sup>

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan( instrument) atau fasilitas. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi, keberadaan alat atau fasilitas yang bagus dan menumpuk di sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak dirawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang terongok di perpustakaan yang tidak pernah dibaca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi tidak sama sekalidimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas.<sup>14</sup>

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika

---

<sup>13</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.49.

<sup>14</sup> Suparlan, *Membangun sekolah Efektif*, (Jakarta: Hikayat PUBLISHING, 2008), h. 26.

fasilitas itu sudah diadakan, itu harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam system pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran(*Out put*) dan hasil pendidikan . Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.<sup>15</sup>

Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, Penggunaan, perawatan, penghapusan, dan inventarisasi. Manajemen sarana pembelajaran yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai seperti kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

---

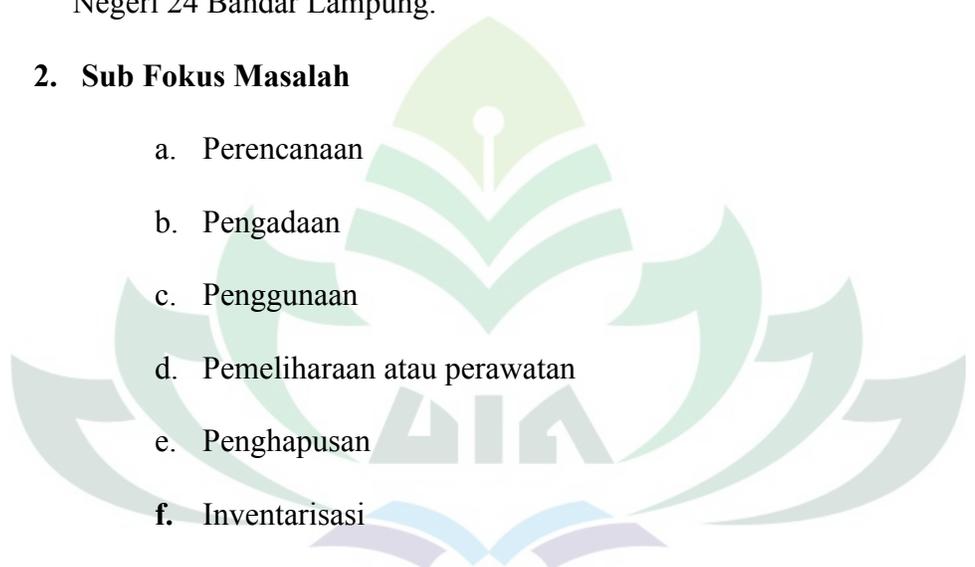
<sup>15</sup> E.Mulyasa,Op.cit,h,50.

## **D. Fokus Masalah dan Sub Fokus**

### **1. Fokus Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang mengkaji tentang manajemen sarana pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dari hasil observasi dan wawancara, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.”

### **2. Sub Fokus Masalah**

- a. Perencanaan
  - b. Pengadaan
  - c. Penggunaan
  - d. Pemeliharaan atau perawatan
  - e. Penghapusan
  - f. Inventarisasi
- 

## **E. Rumusan Masalah**

Suatu masalah timbul dikarenakan adanya kesenjangan antara teori, konsep-konsep dan fakta yang ada di lapangan. Masalah yang ada merupakan suatu langkah pertama dari penelitian, dan masalah tersebut merupakan bentuk persoalan yang perlu diselesaikan, atau kesulitan yang timbul membuat manusia bergerak untuk memecahkan masalah yang itu sendiri. Sebelumnya dan mengemukakan merumuskan masalah disini penulis akan

mendefinisikan apa yang dimaksud dengan permasalahan itu. Menurut Sugiono bahwa, “masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi”.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Margono Masalah adalah “kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada”.<sup>17</sup>

Dari kedua pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah yang terjadi diluar jangkauan manusia, antara yang seharusnya diharapkan kemudian terjadi penyimpangan dengan yang seharusnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Sarana di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengevaluasi Implementasi Manajemen Sarana di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

---

<sup>16</sup>Sugiono. *Metode penelitian administrasi*. (Bandung, Alfabeta, cet ke-15 2007), h. 32.

<sup>17</sup>Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, cet 8, 2010), h. 52

Adapun Manfaat Dari Penelitian Adalah:

1. Teoritis: memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada khususnya.
2. Praktis: hasil peneliatian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran, dan mampu menjawab harapan dari semua siswa untuk dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran di sekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, menurut Browne dan Wildavsky 1983 bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan . pengertian lain di kemukakan oleh Schubert bahwa implementasi bermuara kepada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system.<sup>1</sup>

#### B. Konsep Dasar Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

“Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus, mengatur melaksanakan, mengelola”.<sup>2</sup>

Manajemen merupakan proses yang dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, *innovating*, *motivating*, *facilitating*, *empowering*, *learning*, dan *evaluating* melalui kerja sama

---

<sup>1</sup> Syarifuddin Nurdin dan M. Basyaruddin Usman, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, cet II, 2003), h. 137

<sup>2</sup>John M. Echlos dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia., 2015, Cet.26, h. 372.

dengan memanfaatkan orang lain sesuai dengan pekerjaan masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

Manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”<sup>3</sup>

Mulyono mengutip dari Sondong P. Siagian mengatakan bahwa kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>4</sup>

“Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen”.<sup>5</sup>

Ada ungkapan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan proses interaksi dengan manusia

---

<sup>3</sup>Malayu, Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, h. .2.

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), h.18.

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta,2014) .h.1

lain sebab manusia tidak dapat hidup sendiri. Dari segi bahasa, manajemen manajemen berasal dari bahasa inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata manajemen yang berarti pengelolaan.

Menurut Terry, Manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subaktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah Planning (perencanaan), organizing (Pengorganisasian), actuating (penggiatan), controlling (pengawasan). Sebenarnya urutan Terry, meskipun sederhana, mencakup juga fungsi-fungsi lainnya yang ditampilkan para ahli sebelumnya, hanya saja tidak secara eksplisit. Kelengkapan urutan versi Terry tampak pada penegasan mengenai sumber daya yang dikenal sebagai singkatan dari men (manusia), material (bahan), machines (mesin), methods (metodo), money (uang), markets (pasar).<sup>6</sup>

Menurut Nanang Fatah memberikan pengertian manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif.

---

<sup>6</sup>Muhammad R, Sofan A. *Manajemen Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012.h.2

Sedangkan menurut Oemar Hamalik suatu proses yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lain dengan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi manajemen, yaitu:

- a. Proses ialah cara yang sistematis dalam mengajarkan suatu manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- b. Sumber daya organisasi meliputi dana, perlengkapan, informasi maupun sumberdaya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, dan pendukung untuk mencapai tujuan.
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang dicapai.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber

---

<sup>7</sup>Miftahul Janah, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana, dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran, Skripsi Online* (Semarang: IAIN Walisongo,2010),h.28-29, di akses pada tanggal 14 februari 2016.

daya yang ada dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

*Artinya: “ Tidaklah Allah akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya, bagi pahala untuk kebaikan yang telah ia kerjakan dan siksa bagi kejahatan yang ia kerjakan dan siksa bagi kejahatan yang ia lakukan”. (QS. Al-Baqarah: 286).<sup>8</sup>*

Dalam Q.S Al-Baqarah di atas dijelaskan bahwa manusia telah diberi kebebasan mengelola kehidupan di dunia ini dan diberi kebebasan dalam mengembangkan pendekatan sistem tersebut kedalam manajemen pendidikan dengan berbagai model.

## 2. Prinsip Manajemen

*Douglas*, yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Aziz A-Su'ud, h. 241

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e. Relatif nilai-nilai.

Prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Ada tiga ranah prinsip manajemen yaitu:

- 1) Prinsip manajemen berdasarkan sasaran; bahwa tujuan adalah sangat esensi bagi organisasi, hendaknya organisasi merumuskan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran sudah dikembangkan menjadi suatu tehnik manajemen yaitu MBO (*management by objective*) penerapan pada manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggota unsur pejabat dan fungsional dinas.
- 2) Prinsip manajemen berdasarkan orang; keberadaan orang sangat penting dalam organisasi. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntunannya, keinginannya, aspirasinya, perkembangannya dan juga keluhan-keluhannya. Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah suatu

aktivitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.

- 3) Prinsip manajemen berdasarkan informasi; banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, lengkap dan akurat.<sup>9</sup>

### 3. Ruang Lingkup Manajemen

Ruang lingkup manajemen dalam lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

#### 1. Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kadang-kadang orang menyebutkan kurikulum adalah rencana pendidikan dan pengajaran atau lebih singkat disebut dengan program pendidikan. Kurikulum terdiri atas mata pelajaran tertentu yang bertujuan menyampaikan kebudayaan lampau sejumlah pengetahuan yang harus diajarkan kepada anak-anak, karena seringkali pengetahuan ini diambil dari buku-buku pelajaran tertentu yang dipandang baik maka kurikulum ditentukan oleh buku pelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung20: Alfabeta, 2011), h. 92

<sup>10</sup> 37 Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 33

## 2. Manajemen personel sekolah

Manajemen personalia adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja di sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah di tentukan sebelumnya. Dalam sebuah organisasi, peranan personalia sangat penting dan peran sumber daya ini akan optimal jika dikelola dengan baik. Pada prinsipnya yang dimaksud personel di sini adalah orang-orang yang melaksanakan sesuatu tugas untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai, karena itu personel di sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut tenaga eduktif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif. Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personel sekolah adalah: kepala sekolah, guru, pegawai, tata usaha dan penjaga sekolah. Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personal secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal. Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 86

### 3. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa dari lembaga pendidikan tersebut. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid, pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar-mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.<sup>12</sup>

### 4. Manajemen keuangan

Menurut Suad Husnan dikutip oleh Kompri pengelolaan keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana. Pengelolaan keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h, 74

efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan. Adapun prosedur pengelolaan keuangan sekolah adalah dana masukan (*input*), *budgeting*, (perencanaan anggaran), meliputi kegiatan penentuan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), diajukan ke kepala Kantor Wilayah Provinsi disetujui oleh komite sekolah disahkan oleh Gubernur.<sup>13</sup>

#### 5. Manajemen sarana

Sarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan, sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan<sup>14</sup>

### C. Manajemen Sarana Pembelajaran

#### 1. Pengertian Manajemen Sarana Pembelajaran

Manajemen Sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pembelajaran..

---

<sup>13</sup> Kompri, *Op. Cit.*, h, 225

<sup>14</sup> *Ibid*, h, 192

Sarana pembelajaran adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya, sarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan sebab tanpa adanya sarana pembelajaran maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik<sup>15</sup>

Berkaitan dalam mencapai tujuan tersebut, serangkaian masalah pasti muncul. Diantaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi fasilitas sekolah. Dalam rangka melaksanakan tugas-tugas fasilitas sekolah tersebut, digunakan suatu pendekatan administratif yang disebut juga manajemen, merupakan istilah yang cukup populer.

Selanjutnya manajemen sarana pembelajaran merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana pembelajaran dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>16</sup>

“Munandi mendefinisikan Manajemen Sarana Pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber

---

<sup>15</sup> Kompri, *Op.Cit*, h. 193

<sup>16</sup>Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. h.

secara tersencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.<sup>17</sup>

“Secara lebih Arsyad mendiskripsikan pengertian sarana dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sehingga Alat-alat grafis, Fotografis, atau Elektornis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal”.<sup>18</sup>

Manajemen fasilitas/sarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas/sarana sekolah merupakan keseluruhan proses perencanaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dan manajemen fasilitas/sarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian administrasi sekolah (*schooladministration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration* dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah.

Manajemen fasilitas sekolah mengkaji administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang

---

<sup>17</sup> Analisa Yohana, *Studi tentang media Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Senibudaya, Skripsi (Online)* Probolinggo, 2011.

<sup>18</sup> Azhar Arsyid, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h.3.

perlengkapan sekolah atau fasilitas kerja bagi personel sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi personel sekolah.

Secara sederhana manajemen fasilitas sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah, atau sering juga disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi: (1) sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan di dalam proses pembelajaran di sekolah”.<sup>19</sup>

Dalam hubungannya dengan sarana pembelajaran, “Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pembelajara, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya saat dipakai; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar”.<sup>20</sup>

Dari semua penjelasan diatas, penulis akan mengkaji dan membahas tentang manajemen sarana sekolah agar masalah yang dibahas akan lebih mengerucut menjadi bahasan tertentu sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti sesuai tinjauan aspeknya:

---

<sup>19</sup> Ibrahim Bafadal. *Op. Cit.* h. 5

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadal. *Op Cit.* h. 2

### **a. Aspek Penggunaannya**

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

#### 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Merupakan segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya kapur tulis, beberapa bahan kimia yang digunakan dalam mata pelajaran IPA. Itu merupakan contoh sarana yang benar-benar habis terpakai. Kemudian kayu, besi dan kertas karton yang digunakan dalam materi keterampilan. Sementara sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

#### 2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Merupakan keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalkan contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, LCD, papan tulis, alat audio, dan beberapa peralatan olahraga.

## **b. Aspek Status Barang**

### 1) Sarana Pendidikan yang bergerak

Merupakan sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

### 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Merupakan semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu sekolah dasar yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). “Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya, relatif tidak mungkin dipindahkan ke tempat-tempat tertentu”.<sup>21</sup>

## **c. Aspek Proses Belajar Mengajar**

Dalam hubungannya proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana yang lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

---

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal. *Op. Cit.* h. 3

Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

## 2. Proses Manajemen Sarana Pembelajaran

Kegiatan manajemen sarana atau manajemen sarana pembelajaran sekolah meliputi:

### a. Perencanaan kebutuhan

Merupakan suatu program memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana sekolah, baik yang berbentuk sarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk n tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah.<sup>22</sup>

### b. Pengadaan

Pengadaan fasilitas di sekolah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya.

### c. Pemakaian

Ada dua prinsip dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan sekolah harus ditunjukan semata-mata dalam mempelancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik

---

<sup>22</sup> Ibrahim Bafadal. *Op. Cit.* h. 5

secara langsung maupun tidak langsung. Adapun prinsip efisiensi berarti, pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak dan hilang.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang terus menerus untuk mengusahakan agar barang tetap keadaan baik. Pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di sekolah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di sekolah selalu enak di pandang, yang tidak cepat rusak.

d. Pencatatan dan pengurusan

Semua sarana harus di invenarisasikan secara periodik, artinya secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi barang, penghematan keuangan, perlengkapan dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan. Apabila dalam inventarisasi terdapat sejumlah perlengkapan yang sudah tidak layak pakai maka perlu dilakukan penghapusan.

e. Penginventarisasian

Inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Menurut keputusan menteri keuangan RI Nomor Kep.225/MK/V4/1991 barang milik negara adalah berupa semua barang yang berasal atau dibeli dari

dana yang bersumber, baik dari keseluruhan atau sebagianya dari anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya dibawah penguasaan pemerintah, Pusat, Provinsi, maupun daerah Otonom, baik yang berada di dalam maupun luar negri.

f. Penghapusan

Penghapusan fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan barnag-barang milik lembaga yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi dari daftar inventarisasi dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biayanya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomistidak seimbang.

Oleh karnaitu terhadap semua barang atau perlengkapan perlu dilakukan penghapusan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa manajemen sarana pembelajaran adalah dapat menetapkan program pengadaan sarana sekolah guna memenuhi kebutuhan sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran**

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer.

*Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>23</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu

---

<sup>23</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 57

dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>24</sup>

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>25</sup>

#### b. Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo menyatakan bahwa “perencanaan dalam arti seluas- luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk

---

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 61

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 62

mencapai tujuan tertentu”. Sebagaimana pendapat Djokroamidjojo, Kauffman bahwa “perencanaan adalah proses penentuan tujuan itu seefisien mungkin”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membantu membimbing dan mengajarkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar.

Dari pengertian tersebut, maka perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahasa serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tersebut.

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah

pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat dipahami bahwa proses pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi- strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

#### d. Tujuan Pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target

---

<sup>26</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 76

pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.<sup>27</sup>

e. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah.<sup>28</sup>

- 1) *Rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) *Ke saling tergantungan* (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 76-77

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 65-66

3) *Tujuan*, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar.

f. Media Pembelajaran

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Pada mulanya media hanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.<sup>29</sup>

Bentuk Media Pendidikan tidak terbatas pada alat-alat audio-visual yang dapat dilihat, didengar melainkan anak dapat melakukannya sendiri. Dalam hal ini maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku guru. Secara menyeluruh, bentuk media pendidikan terdiri dari :

- a. Bahan-bahan catatan atau membaca (suplementari materialis)  
Misalnya buku, komik, koran, majalah, bulletin, folder, periodikal dan pamflet, dan lain-lain.
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ini seperti :
  - a). Media pendidikan tanpa proyeksi, misalnya papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan diagram, grafik, karton, komik, gambar.

---

<sup>29</sup> Fatah Syukur, *Humanisasi Nilai-nilai Spiritual Islam* (<http://citraedukasi.blogspot.com> diakses pada tanggal 8 april 2018)

b. Media pendidikan pada tiga dimensi, misalnya pada benda asli dan benda tiruan contoh, diorama, boneka, dan lain-lain.

c). Media yang menggunakan teknik atau masinal.

Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini meliputi film strip, film, radio, televisi, laboratorium elektro perkakas atau instruktif, ruang kelas otomotif, sistem interkomunikasi dan komputer.

c. Sumber-sumber masyarakat

Berupa obyek-obyek, peninggalan sejarah, dokumentasi bahan-bahan masalah-masalah dan sebagainya.

d. Kumpulan benda-benda

Berupa benda-benda yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari, misalnya potongan kaca, benih, bibit, bahan kimia, darah dan lain-lain.

g. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar memiliki fungsi :

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan

waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses

dan pencapaian hasil pembelajaran siswa Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

1). Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

2). Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5)

pendekatan/ metode/ teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.<sup>30</sup>

#### **4. Pengelolaan Sarana Pembelajaran**

Tujuan pengelolaan sarana pembelajaran adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang disebut administrasi perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimana tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana

---

<sup>30</sup> Dadan Wahidin, *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa* (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com> diakses pada tanggal 8 april2018)

pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien, secara rinci tujuan dari pengelolaan sarana pembelajaran adalah:

- a. Mengupayakan pengadaan sarana pembelajaran melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dengan pengertian bahwa diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana pembelajaran yang berkualitas tinggi, sesuai kebutuhan sekolah dengan dana yang efisien.
- b. Mengupayakan pemakaian sarana pembelajaran secara tepat dan efisien.
- c. Mengupayakan sarana pembelajaran di sekolah, sehingga keberadaan selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan oleh semua personel.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana pembelajaran :

- 1). Prinsip pencapaian tujuan yaitu sarana pembelajaran di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- 2). Prinsip efisiensi yaitu pengadaan sarana pembelajaran di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana pembelajaran yang baik dengan harga yang murah, demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan waktu dan penggunaan barang.

- 3). Prinsip administratif yaitu manajemen sarana pembelajaran pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang peraturan, intruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4). Prinsip kejelasan atau tanggung jawab yaitu manajemen sarana pembelajaran di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel dalam manajemennya, maka perlu adanya diskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.
- 5). Prinsip kekohesifan yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.<sup>31</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan saling berkaitan dari prinsip satu dan lainnya, karena dengan adanya prinsip tersebut akan ada masing-masing tujuan prinsip pencapaian tujuan pada dasarnya manajemen sarana sekolah dilakukan dengan maksud agar semua sarana sekolah dalam keadaan siap pakai. Selanjutnya dalam prinsip efisiensi sarana sekolah dilakukan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.

---

<sup>31</sup> Ibid, h, 198

## 5. Faktor yang mempengaruhi kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa. Dengan memandang belajar dan pembelajaran sebagai suatu sistem, maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

### b. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

*Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

*Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi

yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.<sup>32</sup>

## 6. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. untuk memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran marilah kita lihat dua hal di atas.

*pertama*, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang harus dicapai melalui analisis kebutuhan serta melalui dokumen yang lengkap.<sup>33</sup>

Menurut Ely, mengatakan perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

Menurut Kaufman, memandang bahwa perencanaan itu adalah suatu proses untuk menetapkan” kemana harus pergi” dan bahaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara paling efektif dan efisien.

---

<sup>32</sup> [http://patimahahmud.blogspot.co.id/2013/10/faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.html](http://patimahahmud.blogspot.co.id/2013/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html), diakses pada tanggal 7 maret 2017, pukul 09.11 WIB

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: *pernada Media Group*, 2008., h.23.

Menurut Tery mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>34</sup>

Maka sebuah perencanaan minimal harus memiliki 4 unsur di antaranya adalah:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- c. Sumberdaya yang dapat mendukung
- d. Implementasi setiap keputusan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem pengembangan setiap unsur pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi. Secara prinsip memiliki makna yang sama bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses merumuskan, mengelola, dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran menjadi suatu sistem perencanaan sebagai pedoman operasional pembelajaran.

- c. Faktor Eksternal

Variabel yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran diantaranya adalah Guru, Faktor Siswa, Sarana alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

---

<sup>34</sup> *Ibid*,h.24

a. Faktor Guru

Keberhasilan suatu pembelajaran, guru merupakan komponen yang merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planaer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran.<sup>35</sup>

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, tetapi tempo dan perkembangannya masing-masing anak padasetiap aspek tidak selalu sama.

c. Faktor Sarana pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwasannya manajemen sarana adalah suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Wina Sanjaya, *OP.Cit .*, h. 15

<sup>36</sup>Wina sanjaya, *OP.Cit.*, h. 18

<sup>37</sup>Hitami salim, Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta) :AR-Ruzmedia, 2012, h. 189-192

#### d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam suatu siswa merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. organisasi kelas yang besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan, kelompok belajar yang besar dalam suatu kelas berkecendrungan

- 1) Sumberdaya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan sumberdaya yang ada
- 3) Kepuasan belajar siswa akan cenderung menurun
- 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak
- 5) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan berkecendrungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari pelajaran baru.
- 6) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung enggan berpartisipasiaktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Memerhatikan beberapa kecendrungan di atas maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. Iklim sosial psikologis secara internal, adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling mengargai dan saling membantu, maka kemungkinan iklim belajar akan menjadi sejuk sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Jika sebaliknya manakala hubungan tidak harmonis iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidak nyamanan sehingga akan memengaruhi psikologi siswa dalam belajar.<sup>38</sup>

Dari penjabaran teori di atas banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal sarana pembelajaran. Baik dari faktor internal dan eksternal. Sarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa dan guru untuk berinteraksi di kelas. Oleh karena itu seluruh faktor harus diperhatikan sedemikian rupa agar tidak mendatangkan kemudharatan.

---

<sup>38</sup>Wina sanjaya, *OP.Cit.*, h.19-20

#### **D. Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Manajemen adalah proses mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>39</sup>

Dalam pengertian yang umum manajemen didefinisikan sebagai sumber daya guna untuk mengklarifikasikan sumber daya yang tersedia secara terbatas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam suatu pendidikan pastinya tidak akan lepas dengan manajemen. Jika kaidah ataupun fungsi manajemen sampai lepas dari penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan akan kacau dan dapat dipastikan” gulung tikar” karena kalah dalam persaingan. Proses manajemen seperti disebutkan di atas meliputi, perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, perawatan, penghapusan dan inventarisasi. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana pendidikan.

Proses manajemen sarana pembelajaran diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana pembelajaran apa saja yang dibutuhkan sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan jenis sarana pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>39</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Bumi Aksara, Jakarta, cet III, 2008), h. 62

apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah penggunaan atau pemakaian, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Selanjutnya pengurusan, dalam pengurusan terdapat kegiatan pencatatan, kemudian penghapusan, kemudian inventarisasi dan pertanggung jawaban.

Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Selanjutnya adalah proses penghapusan yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris. Setelah semua kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan, tahapan terakhir adalah pembuatan laporan guna sebagai bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang telah terjadi dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana.<sup>40</sup>

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Dengan begitu manajemen sarana dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan sarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 48

<sup>41</sup> Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 115

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pencapaian hasil yang diharapkan pada penelitian ini. Maka tidak terlepas dari metode yang akan digunakan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk menacapai suatu tujuan.”<sup>1</sup> Menurut Abdurrahmat Fathoni metodologi penelitian “adalah ilmu yang akan digunakan dalam melakukan suatu peenelitian.”<sup>2</sup> Sedangkan menurut M Iqbal Hasan “metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan”.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian (*metode research*) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian. Namun sebelum peneliti memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan di gunakan peneliti dalam penelitian ini,

---

<sup>1</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h. 1.

<sup>2</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi* (Jakarta: Rinika Cipta, 2006),h.98.

<sup>3</sup> M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h.21

terlebih dahulu peneliti akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

Telah dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang harus ditempuh secara sistematis, terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Jurusan.

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif,<sup>4</sup> dengan mengambil setting penelitian di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti.

### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha untuk

---

<sup>4</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, Tersedia di:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif). diakses tanggal 4 april 2017.

menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.<sup>5</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam proses penelitian tentunya membutuhkan data sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan. data diperoleh dari sumber data, “yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>6</sup> Penentuan subjek pada dasarnya merupakan penelitian sumber data. Dalam hal ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah “sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan dijadikan acuan oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.”<sup>7</sup> Sumber data primer yang dikumpulkan dari peneliti ini mengenai Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Adapun yang menjadi sumber data dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, waka bidang sarana, dan staf guru.
- b. Kemudian yang dimaksud dengan data sekunder adalah “sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmdi, *Op Cit*, h. 44.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

<sup>7</sup> Ibid, h. 107

berkaitan dengan objek penelitian.”<sup>8</sup> Untuk mengambil data sekunder, sumber data adalah berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi tentunya peneliti menggunakan data-data yang diperoleh secara akurat. Proses ini disebut dengan proses pengumpulan data adalah “pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemenpopulasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”.<sup>9</sup> Untuk menentukan data-data lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Interview (*wawancara*)**

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmad wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 33.

<sup>9</sup> M, Iqbal Hasan, *Op Cit*, h, 83

secara lisan pada dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”<sup>10</sup>

Interview ini diajukan kepada Staf-sataf guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung serta siswa yang dianggap mampu memberikan informasi tentang Sarana Pembelajaran Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Dari uraian di atas peneliti memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar dan tujuan penelitian. Interview ada 3 macam, yaitu: <sup>11</sup>

- a. Interview Tak Terpimpin  
Interview tak terpimpin adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interview (orang yang diwawancarai). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.
- b. Interview Terpimpin  
Interview ini biasa disebut interview guide. Interview terpimpin adalah interview yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman unuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu peaksanaan wawancara menjadi lancar
- c. Interview Bebas Terpimpin  
Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op Cit*, h.83

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op Cit.*, h. 85.

Dari jenis interview di atas, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Peneliti menggunakan cara ini karena mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekuatan antara peneliti sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mewawancarai Kepala sekolah, waka, staf guru Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. dalam melakukan interview peneliti menggunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan interview untuk menemukan masalah yang terdapat pada sarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, serta peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

## **2. Observasi**

Menurut Sunafiyyah Faisal “observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala dan peristiwa yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan sumber dan informasinya adalah penampakan keadaan, suasana dan perilaku. Penampakan tersebut diamati ketika pengumpulan data dan merekamnya”.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Sarana Pembelajaran Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

---

<sup>12</sup> Sunafiyyah Faisal, *Dasar-Dasar Dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1961), h. 42.

Metode observasi ini merupakan metode utama dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut: (1) observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, (2) observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>13</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan, di mana peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung ke dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan melihat kondisi Sarana Pembelajaran Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu “metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data berupa struktur organisasi akademik, data ketua bagian, staf, pegawai, serta dokumen-dokumen lainnya yang

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta: Jilid II, 1984), h. 203-204. Cari yang benar

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h.206

mendukung penelitian. Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya. Kumpulan data verbal ini disebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi menumen, artefak, photo, tipe, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data staf, jumlah mahasiswa, letak geografis kampus dan lain-lain yang dapat menyempurkan data yang diperlukan.

### **C. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. “Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif”.<sup>15</sup> Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”<sup>16</sup> Jadi

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h, 267

<sup>16</sup> *Ibid*, h.273

menurut hamat saya triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu:<sup>17</sup>

1. Triangulasi Sumber.  
Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji redibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik.  
Triangulasi teknik untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.
3. Triangulasi Waktu.  
Waktu juga sering mempengaruhi redibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara menegecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h.274-275.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data di sub bagian TU SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dikumpulkan telah disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Menurut Patton “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Bogdan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>19</sup>

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

---

<sup>18</sup> M. Iqbal Hasan, *Op Cit*, h. 97

<sup>19</sup> Sugiono, *Op Cit*, h.244

yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. “Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”<sup>20</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu: <sup>21</sup>

- a. Data *reduction* (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari dari temanya.
- b. Data *display* (Penyajian Data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung secara sistematis. Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui langkah reduksi data yaitu

---

<sup>20</sup> *Ibid* . h.243

<sup>21</sup> *Ibid* .h. 247-252.

merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

##### **1. Visi SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Visi sekolah Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Negeri 24 Bandar Lampung memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

**MEWUJUDKAN SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG YANG  
BERIMAN, CERDAS, TERAMPIL DAN BERWAWASAN GLOBAL.**

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

##### **2. Misi SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Menanamkan Keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama

- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.
- f. Meningkatkan kualitas mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:
  - a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
  - b) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
  - c) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
  - d) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
  - e) Menjalinkan kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

- f) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

### 3. Letak Geografis

SMP N 24 Bandar Lampung terletak di jalan Khairil Anwar No. 240 Durian Payung Tanjung Karang Pusat. SMP N 24 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 13.695 m<sup>2</sup>, dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- a. 24577 m<sup>2</sup> bangunan gedung
- b. 2689 m<sup>2</sup> berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan SMP N 24 Bandar Lampung.
- c. Batas – batas posisi SMP N 24 Bandar Lampung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : perumahan penduduk
- e. Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalan
- f. Sebelah Utara berbatasan dengan : Jalan
- g. Sebelah Selatan berbatasan dengan : perumahan penduduk

### 4. Tujuan SMP N 24 Bandar Lampung

Tujuan sekolah SMP N 24 Bandar Lampung

- 1) Taat Melaksanakan Kegiatan Keagamaan.
- 2) Mendapat Nilai Yang Memuaskan Pada Ulangan Akhir Semester , Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

- 3) Meraih Prestasi Pada Kegiatan Lomba di Tingkat Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung, dan Nasional.
- 4) Memiliki Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Lembaga Lain.
- 5) Melaksanakan Studi Banding ke Sister School.

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah dan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut SMP N 24 Bandar Lampung menetapkan target tujuan dengan pencapaian sebagai berikut:

Pemenuhan Standar Kelulusan SMP:

- a. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
- b. Sekolah mampu meningkatkan prestasi bidang Akademik dan non akademik
- c. Sekolah mampu meningkatkan tingkat kelulusan hingga 100 %.
- d. Sekolah mampu meningkatkan lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi hingga 100 %.

**Tabel.1****Data Tenaga Pengajar Di Smp Nnegeri 24 Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>Jurusan</b>	<b>SERTIFIKASI Sudah/ Belum</b>
1	Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd	Bhs. Inggris	Plt Kepsek
2	Dra. Hj. Marlin Antoni, M.Pdi	PAI	Sudah
3	Hj. Maulisari, S.Pd	BK	Sudah
4	Sri Indarti, S.Pd	Biologi	Sudah
5	Suriati, S.Pd	Matematika	Sudah
6	Suhita, S.Pd	Matematika	Sudah
7	Hj. Suprapti, S.Pd	IPS	Sudah
8	Dra. Listriati	Bhs.Indonesia	Sudah
9	Marnida, S.Pd	Bhs. Inggris	Sudah
10	Nuroni, S.Pd	Matematika	Sudah
11	Hj. Rosnawati, S.Pd. MM	IPS	Sudah

12	Karnaini, S.Pd	Bhs.Indonesia	Sudah
13	Rosmiati, S.Pd	Matematika	Sudah
14	Hj. Yulita, S.Pd	B.Indonesia	Sudah
15	Drs. Dauf Lani	Matematika	Sudah
16	Yustika Wati, S.Pd	Bhs.Ingggris	Sudah
17	Leni Zuryani, S.Pd	Bhs.Ingggris	Sudah
18	Sumarsih, S.Pd	Bhs.Indonesia	Sudah
19	Hj. Ratna Dewi, S.Pd	Bhs.Indonesia	Sudah
20	Hj. Ayu Septaria, S.Pd	Bhs.Indonesia	Sudah
21	Wahdaniah, S.Pd	IPA	Sudah
22	Hj. Elly , S.Pd	Bhs.Indonesia	Sudah
23	Ratu Mustika, S.Pd	IPS	Sudah
24	Tiodor Sitourus, S.Pd	Bhs.Indonesia	Sudah
25	Hj. Yulia, S.Pd	PPKn	Sudah

26	Hj. Elvira Yulianti, M.Pd.I	PAI	Sudah
27	Dra. Nila Susyati	IPS	Sudah
28	Hj. Rusnani, S.Pd	Pend. Sejarah	Sudah
29	Warsih, S.Pd	Penjaskes	Sudah
30	Sumirat, S.Pd	Bhs. Inggris	Sudah
31	Binna RL Simbolon, S.Pd	Pend. Sejarah	Sudah
32	Haidir, S.Pd	Fisika	Sudah
33	Lusia Herawaty, S.Si	Biologi	Sudah
34	Reka Sari, S.Ag	PAI	Sudah
35	Sugeng Testanto, S.T	TI	Sudah
36	Hj. Yulida Arma Putri, S.Pd	Bhs.Indonesia	Belum
37	Desmala, S.Pd	M.IPA Kimia	Sudah
38	Rina Wahyuni, SE	IPA	Belum
39	Endawati	Bhs.Indonesia	Sudah

40	Sugianto	IPA	Belum
41	Siwih	IPS	Belum
42	Erwana	IPS	Belum
43	Evi Sayyidah, S.Pd	PKn	Belum
44	Apri Dahlia, S.Pd	IPA	Sudah
45	Septi Megresia, S.Pd	PKn	Belum
46	M. Arif, S.Pd	IPS	Belum
47	Rosada, S.Pd	Ekonomi	Belum
48	Sisni Harti, S.Pd	Sejarah	Belum
49	Rumaida	Ekonomi	Belum

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 24 Bandar Lampung T.A 2017/2018*

**Tabel.2****Data Siswa/I Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar  (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Romb .Belaj ar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.Be lajar	Siswa	Rombo ngan Belajar
2013/201 4	455	249	8	306	8	231	6	786	22
2014/201 5	371	423	12	235	6	301	9	959	27
2015/201 6	352	299	9	408	12	226	6	933	27
2016/201 7	250	231	8	288	10	383	13	902	31

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 24 Bandar Lampung T.A 2017/2018

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar sangatlah mutlak diperlukan adanya sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana banyak membantu dan memperlancar jalannya pendidikan serta keadaan dan situasi kampus yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki dalam hal ini adalah segala yang tersedia sebagai perlengkapan aktifitas pendidikan. Sejauh ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tergolong cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang telah ada antara lain: ruang kelas, perpustakaan, musholah, laboratorium Komputer dan sarana lain yang menunjang kegiatan pembelajaran

**Tabel 3**

**Data sarana dan prasarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang kelas	27
3	Ruang guru	1

4	Ruang tata usaha	1
4	Ruang LAB Biologi	1
6	Ruang LAB Komputer	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Toilet guru	1
10	Toilet siswa	1
11	Ruang ibadah	1
12	Tempat parkir	1
13	LCD Proyektor	4

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 24 Bandar Lampung*

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam BAB penyajian data dan pembahasan ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menganalisis implementasi manajemen sarana pembelajaran, metode observasi sebagai metode pokok yang peneliti gunakan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi manajemen sarana pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukandalam memenuhi sarana pembelajaran. sedangkan metode interview

peneliti gunakan untuk mengetahui lebih mendalam segala pelaksanaan dan implementasi manajemen sarana pembelajaran. Dan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data profile SMP Negeri 24 Bandar Lampung keadaan Guru, jumlah siswa dan sarana pembelajaran serta dokumen lain yang berhubungan dengan sarana pembelajaran.

Dalam pengolahan dan analisis data ini peneliti berpedoman dengan pendapat Sugiono dengan menggunakan metode yaitu:

- a. Data *reduction* (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari temanya.
- b. Data *display* (Penyajian Data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>1</sup>

Agar penelitian ini lebih valid maka peneliti menyajikan beberapa data yang peneliti ambil dari beberapa sumber yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 247-252.

Sekolah, Kepala TU, Guru. Penyajian data peneliti formalitaskan dalam bentuk uraian/deskripsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada pembaca. Berikut data yang peneliti peroleh.

## 1. Perencanaan

Proses perencanaan sangatlah penting dan memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah. Dalam melakukan perencanaan yang baik tentu perencanaan yang sudah terencana harus dipersiapkan dengan matang agar menghasilkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan. Hal tersebut sudah diterapkan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung berdasarkan hasil wawancara (interview) peneliti dalam melakukan proses perencanaan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan proses perencanaan sudah dibentuk TIM khusus untuk rencana anggaran kegiatan sekolah sekolah, dan TIM merencanakan untuk melaksanakan apa saja yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam proses perencanaan sering kali menemukan kendala Yang pertama kenadala yang kita temui dalam pemenuhan sarana pembelajaran yaitu kendala keuangan yang bersumber dari Bos, kemudian bina lingkungan, dan komite sekolah karna dana tersebut mempunyai aturan aturan tertentu untuk penggunaan dana khususnya proses perencanaan pengadaan”<sup>2</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan proses perencanaan sarana pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan dibentuknya TIM khusus untuk melaksanakan perencanaan yang berorientasi pada

---

<sup>2</sup> Banjir Sihite(Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, february 2018

kebutuhan sekolah. Hal ini juga dapat meningkatkan efektifitas proses perencanaan sarana pembelajaran dari tahun ketahun.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang proses perencanaan pembelajaran, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bidang saran prasarana, yang menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan proses perencanaan harus sesuai dengan program yang sudah direncanakan dan harus pula disesuaikan dengan kebutuhan yang prioritaskan contohnya: pada saat ini siswa/I yang akan melakukan UNBK (Ujian Berbasis Komputer) dengan itu kita sangat membutuhkan sarana komputer seperangkat dan lainnya, agar siswa/i dapat melaksanakan UNBK. Dan biasanya kendala dalam melakukan proses perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran yaitu dana. siswa yang regular lebih sedikit dibandingkan siswa yang biling sedangkan pembayaran setiap bulannya agak susah untuk membayar uang komite. Selanjutnya kendala yang dihadapi ketika melakukan proses perencanaan sarana pembelajaran kurangnya kordinasi dan komunikasi kepala sekolah dengan bawahannya”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan dalam proses perencanaan sarana pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Contohnya dengan adanya LAB komputer sudah cukup membantu siswa/I dalam melaksanakan UNBK. hanya saja ada beberapa kendala dalam pelaksanaan proses perencanaan hal ini dapat dilihat dari Siswa/i regular lebih sedikit dan wali murid pun dalam membayar komite sering kali terlambat. dalam proses perencanaan pembelajaran disekolah kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan kepala sekolah.

---

<sup>3</sup> Suprpti (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sasana Prasarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

Hal ini juga terbukti dengan adanya uraian dari perencanaan yang peneliti lampirkan sebagai salah satu data dokumentasi pada penelitian ini. Dari uraian tugas perencanaan tersebut terlihat jelas bahwa dalam perencanaan sudah dilakukan dengan baik Pemberdayaan mitra kerja pembelajaran lab computer dan lab bahasa itu mempunya mitra kerja salah satu inovasi untuk sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Kemudian yang kedua juga melibatkan semua termasuk orang tua dan komite sekolah.

melihat gambaran yang jelas terkait di atas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasana sudah melakukan tugas nya dengan baik seperti membentuk TIM Khusus, mengadakan (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah) dan sebagainya. hanya saja pada hubungan komunikasi dan kordinasi kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berbicara tentang proses perencanaan sesuai kebutuhan terealisasi dengan baik. telah membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing staf, aspek ini tergolong cukup baik.<sup>4</sup>

## **2. Proses Pengadaan**

Dalam Manajemen sarana pembelajaran agar berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.

---

<sup>4</sup> *Observasi*, Februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara (interview) peneliti dalam melakukan proses perencanaan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam proses pengadaan sarana pembelajaran selalu sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena kita sudah merencanakan dan rencana itu hampir sama dengan yang kita butuhkan kita tidak pernah merencanakan kalau memang tidak dibutuhkan. Karena kaitannya dengan uang, kaitannya dengan pembiayaan. dan dalam proses pengadaan sarana pembelajaran dilaksanakan biasanya diawal tahun ajaran baru biasanya dibulan juli pertengahan. Biasanya pembelajaran, termasuk kelas kelas dan ruangan kelas, kursi,meja yang rusak. Dan dalam proses pengadaan sarana pembelajaran mempunyai sumber dana yang pertama dana oprasional sekolah dari pusat, kemudian biaya bantuan dari bina lingkungan dari PEMKOT,pemerintah kota Bandar lampung, kemudian yang ke tiga biaya dari orang tua siswa”.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pengadaan sesuai dengan yang dibutuhkan terencana dengan baik dan sudah mempertimbangkan antara keperluan dan dana pengadaan sarana yang tersedia. Selain itu, dalam proses pengadaan sarana pembelajaran biasanya dilaksanakan diawal tahun ajaran baru, jadi dalam melakukan proses pengadaan sudah terstruktur dengan baik. hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“dalam melakukan proses pengadaan sarana biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai,dan untuk melakukan proses pengadaan kurang nya koordinasi dan komunikai kepala sekolah. Karena sebelum melakukan proses pengadaan Dalam tahap pengadaan sarana dan prasarana hal pertama yang dilakukan adalah dibuatnya proposal selanjutnya di dokumentasi atau di komunikasikan oleh pihak atasan, setelah disetujui baru dilanjutkan dengan pembelian sarana. Untuk

---

<sup>5</sup> Banjir Sihite(Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

melakukan proses pengadaan sarana pembelajaran menggunakan dana yang bersumber dari komite, dana bos dan BSM”<sup>6</sup>.

Dari pernyataan Wakil Kepala Sekolah ditemukan bahwa kendala yang dihadapi pada saat proses pengadaan adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi kepada kepala sekolah. Karena sebaiknya sebelum melakukan proses pengadaan terlebih dahulu ada komunikasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, karena didalam melakukan proses pengadaan banyak tahap yang akan di lakukan sesuai prosedur yang berlaku.

Hal ini juga terbukti dari data dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat penelitian yang dapat dikatakan bahwa proses pengadaan sarana selalu sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena sebelum melakukan proses pengadaan terlebih dahulu menyusun rencana sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah.

Melihat gambaran yang jelas terkait di atas dalam proses pengadaan selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. selain dari pada itu sebelum melakukan pengadaan pihak sekolah membuat proposal pengajuan dan dilaksanakan biasanya diawal tahun ajaran baru jadi dalam melakukan proses pengadaan sudah terstruktur dengan baik.

### **3. Pemakaian/ penggunaan**

Setelah melakukan proses pengadaan Selanjutnya adalah pemakaian atau penggunaan sarana dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran demi mencapai tujuan

---

<sup>6</sup> Suprpti (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sasana Prasarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

pendidikan. Untuk Penggunaan barang habis pakai harus secara maksimal dan dipertanggung jawabkan pada tiap triwulan. Terkait dengan pemakaian atau penggunaan disini peneliti mewawancarai ibu sri indarti selaku Guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pemakaian atau penggunaan sarana pembelajaran fasilitas sarana pembelajaran yang ada disekolah Belum Mencukupi kebutuhan pembelajaran meskipun diantaranya ada LCD, Peta, Globe, Alat peraga olah raga, Iqro, Miniatur Ka’bah, lab computer, lab bahasa inggris lan IPA, Perpustakaan dan sebagainya sudah ada tetapi disisi lain masih belum terpenuhi. Karena untuk alat peraga seperti LCD Bagi guru yang akan menggunakan dalam pembelajaran di kelas memang sudah cukup maksimal di gunakan selama pembelajaran, namun karena jumlahnya tidak mencukupi untuk semua guru mata pelajaran maka penggunaannya bergantian jadi kurang maksimal. Jadi harapan kami Yang perlu ditingkatkan adalah jumlah alat dan sarana yang dapat mencukupi untuk kebutuhan guru mata pelajaran di sekolah”<sup>7</sup>

Dari pendapat diatas fasilitas yang ada seperti LCD, Peta, Globe, Alat peraga olah raga, Iqro, Miniatur Ka’bah, lab komputer, lab bahasa inggris lab IPA, Perpustakaan dan sebagainya. Dengan adanya sarana tersebut sudah membantu berjalannya proses belajar mengajar. Hanya saja harapan dari guru untuk menambah alat peraga contohnya Lcd agar mudah menyampaikan materi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Dauf Lani selaku Guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“Sarana pembelajaran khususnya untuk pelajaran matematika sudah cukup lengkap seperti, Jangkar , mistar,lcd, dan computer pun sebenarnya sudah ada hanya saja tidak mencukupi untuk setiap orang karna masih kurang. Tetapi terkadang guru membawa laptop pribadi untuk mempermudah berjalannya proses

---

<sup>7</sup> Sri Indari (Guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

pembelajaran dengan menggunakan media. Dengan begitu adanya fasilitas yang telah disediakan sudah cukup terbantu, contohnya jika ada siswa ingin belajar bahasa Inggris dan disini pun sudah disiapkan lab bahasa, dan sebagainya. Tetapi dengan harapan yang perlu ditingkatkan agar penggunaan sarana dapat membantu proses pembelajaran yang pertama proyektor belum banyak hanya ada beberapa saja. Dan keinginan para guru untuk LCD, laptop yg ketika dibutuhkan sudah ada dan bisa dipakai. Ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar maksimal. Harapan kami juga LCD sudah terpasang di ruangan kelas-kelas”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan sarana pembelajaran sudah disediakan dan sudah cukup membantu berjalannya proses belajar mengajar. Hanya saja harapan dari pihak guru untuk media pembelajaran seperti laptop dan lainnya khususnya proyektor agar diutamakan seperti dipasang di ruangan kelas-kelas.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi, adapun hasil dari data observasi peneliti dapat dikatakan bahwa: dengan adanya sarana pembelajaran yang telah disediakan sudah membantu siswa/I dalam melakukan proses belajar mengajar dan pemakaian sarana sudah cukup efektif dan efisien. Hanya saja ketika siswa/I menghadapi dengan praktik komputer di lab sering terjadi kerusuhan.

Hal ini juga terbukti dengan adanya uraian bagian dari penggunaan yang peneliti lampirkan sebagai salah satu data dokumentasi pada penelitian ini seperti LCD, mushola yang dilengkapi dengan fasilitas alat sholat mukena, juz Amma dan iqro dll.

---

<sup>8</sup> Dauf Lani (Guru SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, Februari 2018

Melihat gambaran yang jelas terkait di atas bahwa dalam melakukan proses penggunaan atau pemakaian sudah membantu berjalannya proses belajar mengajar. Hanya saja harapan dari guru agar lebih baik lagi untuk menambah alat pembelajaran terutama LCD. Karena untuk sejauh ini guru masih mengharapkan adanya lcd proyektor di ruang kelas masing-masing.

#### 4. Pemeliharaan

Berbiaca tentang penggunaan tidaklah lepas dari pemeliharaan. dalam pemeliharaan atau perawatan terhadap perlengkapan sarana pembelajaran dengan tujuan agar perlengkapan itu dapat lebih awet (mengurangi kecepatan rusak). Berdasarkan hasil wawancara (interview) peneliti dalam melakukan proses pemeliharaan wakil kepala sekolah bidang sarana mengatakan bahwa:

“Dalam proses pemeliharaan yang harus diperhatikan adalah misalkan alat-alat pembelajarannya yang mana alat yang sudah ada dirawat melalui TIM khusus yang sudah di bentuk dalam terjalannya proses pemeliharaan. Selain dari pada itu seperti ruang lab komputer juga mempunyai tenaga teknisi”.<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas dalam proses pemeliharaan sudah terlaksana melalui TIM Khusus. Dan menunjuk seorang tenaga teknisi untuk diruang komputer. Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala TU yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pemeliharaan harus waktu yang tepat untuk melakukan pemeliharaan sewaktu-waktu dan berkesinambungan, karna misalkan meja, kursi yg

---

<sup>9</sup> Suprapti (Wakil Kepala Sekolah bidang sarana SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

ada kerusakan harus segera diperbaiki Dan terus menerus 5 tahun sekali itupun harus ada perintah dari pemerintah atasan”<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas kepala TU mengatakan dalam melakukan proses pemeliharaan ada waktu yang telah ditetapkan setiap 5 tahun sekali. Selain itu juga dalam melakukan proses pemeliharaan harus menunggu perintah dari atasan yaitu pemerintah.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengambilan data dari hasil dokumentasi, pada data tersebut peneliti menemukan fakta-fakta yang berbeda dari hasil interview diatas. Adapun hasil dokumentasi di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dapat dikatakan masih kurangnya pemaksimalan proses pemeliharaan, hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi yang peneliti lampirkan dalam skripsi ini, masih banyak sarana pembelajaran siswa seperti komputer yang tidak terawat dan dengan kondisi yang kurang memperhatikan. Selain itu, masih ada beberapa LCD proyektor yang rusak dan tidak ada upaya memperbaiki secara cepat dari pihak sekolah.

## **5. Inventarisasi**

Inventarisasi sarana pembelajaran adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventarisasi barang inventarisasi secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang beraku. Berdasarkan hasil

---

<sup>10</sup> Rina Wahyuni (Kepala TU SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

wawancara (interview) peneliti dalam melakukan proses inventarisasi wakil kepala sekolah bidang sarana mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan inventarisasi sudah cukup baik. dan gunanya untuk mengetahui barang- barang yang ada dan mengetahui keluar masuknya barang selain itu juga untuk membebaskan barang dari tanggung jawab pengurus kerja.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas untuk melakukan inventarisasi sudah teralisasi cukup baik. dengan adanya catatan keluar masuknya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh prosedur. hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala TU yang menyatakan bahwa:

“untuk melakukan inventarisasi sudah terealisasi dengan baik. dan Yang harus diperhatikan lagi dalam inventarisasi adalah pembukuan inventarisasi sarana. Pembukuan inventarisasinya Yang terlibat dalam inventarisasi adalah tim inventarisasi”<sup>12</sup>

Melihat dari pernyataan di atas bahwa terlihat jelas sudah melakukan sebagai tugas inventarisasi dengan baik. seperti pengurusan atau pencatatan di SMP Negeri 24 bandar lampung sudah membuat buku inventaris dan buku pembelian namun dari hasil penelitian yang penulis lakukan pihak sekolah belum memiliki buku penghapusan dan kartu barang. Terjadi sedikit masalah dalam tahap penghapusan dan kartu barang, karena menurut beliau tahap ini sudah dilakukan namun jika dalam bentuk format ataupun dokumennya itu belum ada.

---

<sup>11</sup> Ibu Suprapti (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

<sup>12</sup> Rina Wahyuni (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, februari 2018

## 6. Penghapusan

Tahap berikutnya setelah melakukan pemeliharaan sarana pembelajaran, Selanjutnya proses penghapusan sarana yang sudah tidak layak pakai yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris. Berdasarkan hasil wawancara (interview) peneliti dalam melakukan proses pemeliharaan wakil kepala sekolah bidang sarana mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan proses penghapusan Sudah terealisasi dengan baik. namun ada beberapa kendala dalam penghapusan yaitu contohnya menghilangkan barang yg dibakar seperti besi-besi susah untuk di bakar”<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas proses penghapuan sudah terlaksana dengan baik hanya saja ada beberapa kendala salah satu nya menghilangkan barang yg dibakar seperti besi. Hal ini juga di perkua dari hasil wawancara kepada Kepala TU yang menyatakan bahwa:

“yang harus diperhatikan sebelum melakukan penghapusan kita harus melapor terlebih dulu dan memnunggu surat bahwa barang boleh dihapuskan dari pihak atasan”<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa dalam proses peghapusan sudah terealisasi dengan baik. tidak hanya itu dalam proses penghapusan pun sesuai dengan apa yang telah ditentukan seperti menunggu perintah dari atasan agar berjalan dengan baik.

---

<sup>13</sup> Ibu Suprapti (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, february 2018

<sup>14</sup> Rina Wahyuni (Kepala TU SMP Negeri 24 Bandar Lampung), *Wawancara* dengan peneliti, february 2018

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan analisa data dalam penelitian yang terfokus pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan, uraian dan analisa pada skripsi ini supaya pembaca lebih cepat mengetahui isi serta maksud dan tujuan skripsi ini. Adapun menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung sebagai berikut:

Untuk Perencanaan/analisis kebutuhan sarana pembelajaran, dalam tahapan ini sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung sudah melakukan sesuai dengan prosedur. dengan demikian perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung disesuaikan dengan analisis kebutuhan penentuan skla prioritas dan tingkat kepentingannya. Selanjutnya Pengadaan, dalam tahap ini sekolaah sudah melakukan pembelian adapun dana yang digunakan dalam pengadaan sarana yang ada di SMP Negeri Negeri 24 Bandar Lampung menggunakan dana dari pihak komite, dana dari pemerintahan hanya digunakan untuk pembelian sarana, pembelian dengan biaya dari SPP, dan bantuan lainnya

Selanjutnya untuk penggunaan kuarang nya memaksimalkan barang yang sudah tersedia sehingga dalam penggunaan masih belum maksimal. Pencatatan dan pengurusan dalam tahap ini sekolaah sudah melakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam tahap penghapusan ini bertujuan untuk menghapuskan barang-barang yang sudah tidak layak dipakai sehingga dihapuskan tetapi di sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung masih belum melakukan penghapusan dengan sebagai mestinya.

Inventaris, semua sarana pembelajaran yang ada di SMP Negeri 24 Bandar Lampung sudah dimasukkan dan di catat dalam buku inventaris sesuai dengan yang telah di tetapkan.

## **B. Saran-Saran**

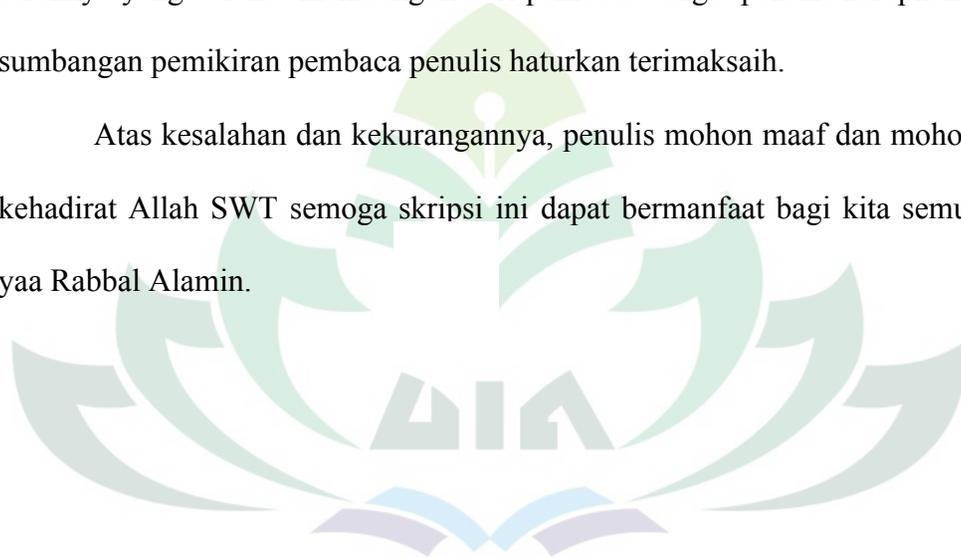
Berdasarkan hasil peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan masukan-masukan yang membangun dan bermanfaat untuk meningkatkan sarana pembelajaran diantaranya:

Untuk perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan inventarisasi, demi terjadinya kelancaran dalam kegiatan, hendaknya lebih banyak dilakukan koordinasi terhadap pihak-pihak yang terkait, sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugas sebagai mestinya.

### C. Penutup

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun penulis menyadari sepenuhnya, bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan serta kekurangannya dan oleh sebab itu kritik dan saran-sarannya yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan dan atas sumbangan pemikiran pembaca penulis haturkan terimakasih.

Atas kesalahan dan kekurangannya, penulis mohon maaf dan mohon ampun kehadirat Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin yaa Rabbal Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi* (Jakarta: Rinika Cipta, 2006)

Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Cipta, 2013)

Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 201)

Analisa Yohana, *Studi tentang media Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Senibudaya, Skripsi (Online)* Probolinggo, 2011)

Azhar Arsyid, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

Departemen Agama, RI , *Alqur'an dan Terjemahan*, Toha Putra, Bandung 2014

E. Mulyasa, *implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008)

Dwidjowijanto, Rian Nugroho. *Kebijakan Publik:Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta, (2004)

E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementsi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Hitami salim, Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta) :AR-Ruzmedia, 2012)

[http://patimahahmud.blogspot.co.id/2013/10/faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.html](http://patimahahmud.blogspot.co.id/2013/10/faktor-faktor_yang_mempengaruhi_belajar.html)., diakses pada tanggal 7 maret 2017,pukul 09.11 WIB

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta,2014)

John M. Echlos dan Hasan Sadily, *Kamus inggris indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.,2015, Cet.26

M,Sabry Sutikno, *Manajemen Pendidikan lombok*, Hilistika, Cet Ke-1

M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012),

Malayu, Hasinuan, *Manajemen Dasaer, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6

Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, cet 8, 2010)

Miftahul Janah, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana, dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran, Skripsi Online* (Semarang: IAIN Walisongo,2010),hlm.28-29, di akses pada tanggal 14 february 2016)

Muhammad R, Sofan A. *Manajemen Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012)

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan BarU*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008)

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013)

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001)

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Pers, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet 3, 2011)

Sanafiyah Faisal, *Dasar-Dasar Dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1961)

Sugiono. *Metode penelitian administrasi*. (Bandung, Alfabeta, cet ke-15 2007)

Suharsimi Arikunto, *Orosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta: Jilid II, 1984),

Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, jakarta, Rineka Cipta, 2002)

Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogik, 2012)

Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, Tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif). diakses tanggal 4 april 2017)

Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: *pernada Media Group*, 2008)

no	responden	Jawaban						Ket
		Perencanaan Kebutuhan	Proses pengadaan	Pemakaian atau penggunaan	pemeliharaan	penghapusan	inventarisasi	
1	Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd	<p>1. Jadi sekolah ada tim khusus untuk rencana anggaran kegiatan sekolah, TIM nya itu merencanakan untuk melaksanakan pengadaan.</p> <p>2. Yang pertama kendala yang kita temui dalam pemenuhan sarana pembelajaran yaitu kendala keuangan yang bersumber dari Bos, kemudian bina lingkungan dan komite sekolah karna dana tersebut mempunyai aturan aturan tertentu untuk penggunaan dana khususnya pengadaan.</p> <p>3. Jadi proses perencanaannya seperti yang saya katakana tadi masing masing sekolah itu memang kita di awal tahun atau di akhir tahun melaksanakan yang namanya rapat untuk merencanakan namanya RAKS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah), Program-program sekolah dan prose situ kita pilih ada tim nya khusus sekitar 15 orang. Kemudian masing-masing melihat, merancang, apa kebutuhan sarana. Pelaksana itu</p>	<p>1. Tidak ada kendala karna dari awal sudah di rencanakan sesuai dengan anggaran sekolah, karena apa yang kita laksanakan sesuai dengan jugnik, contohnya pembelian ATK, Dan sarana lain, pengecekan kursi dll. Karna menurut saya kendala itu ada nya di awal harus seimbang dari program dan uang masuk. Dan uang masuk pun ada tiga macam yang pertama dari Bos, bina lingkungan dan k omit sekolah.</p> <p>2. Dalam proses pengadaan sarana pembelajaran dilaksanakan biasanya diawal tahun ajaran baru biasanya dibulan juli pertengahan. Biasanya oembelajaran, termasuk kelas kelas dan ruangan kelas, kursi, meja yang rusak</p>					Kepala sekolah

		<p>tidak hanya sekali tetapi sampai sepuluh kali</p> <p>4. Pemberdayaan mitra kerja pembelajaran lab computer dan lab bahasa itu mempunya mitra kerja itu salah satu inovasi. Kemudian yang kedua juga melibatkan semua termasuk orang tua dan komite sekolah.</p>	<p>3. Dalam proses pengadaan sarana selalu sesuai dengan yang dibutuhkan ia jelas. Karena kita udah merencanakan dan rencana itu hamper sama dengan yang kita butuhkan kita gak pernah merencanakan kalau memang tidak dibutuhkan. Karena kaitannya dengan uang, kaitannya dengan pembiayaan.</p> <p>4. SMP Negeri di Bandar lampung ini mempunyai sumber dana yang pertama dana oprasional sekolah dari pusat, kemudian biaya bantuan dari bina lingkungan dari PEMKOT,pemerintah kota Bandar lampung, kemudian yang ke tiga biaya dari orang tua siswa.</p>						
2									Waka Saprasi
3	Rina Wahyuni				<p>1. Sarana itu harus dikerjakan sesuai dengan tempatnya.</p> <p>2. Yang harus diperhatikan adalah</p>				Kepala TU

					<p>metode-metode pembelajarannya itu misalkan alat-alat pembelajarannya.</p> <p>3. Waktu yang tepat untuk melakukan pemeliharaan sewaktu-waktu dan berkesinambungan, karna misalkan meja, kursi yg rusak ya harus diperbaiki. Dan terus menerus</p> <p>4. 5 tahun sekali itupun harus ada perintah dari pemerintah.</p> <p>5. Untuk melakukan proses penghapusan, kita harus melapor dulu dan memnunggu surat bahwa barang boleh dihapuskan</p> <p>6. Kenda dalam pengha[usan contoh nya mengilangkan barang yg dibakar contohnya besi-besi susah untuk di bakar,</p> <p>7. Sudah terealisasi dengan baik,</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					8. Untuk mengetahui kedepannya nanti berupa barang nya masih ada atau tidaknya. 9. Yang harus diperhatikan dalam inventarisasi adalah pembukuan nya. Pembukuan inventarisasinya 10. Yang terlibat dalam inventarisasi adalah tim inventarisasi 11. Sangat baik.		
4	Sri Indarti Senin, 19-2-2018			1. Belum Mencukupi kebutuhan pembelajaran. 2. LCD, Peta, Globe, Alat peraga olah raga, Iqro, Miniatur Ka'bah, lab computer, lab bahasa inggris lan IPA, Perpustakaan dan sebagainya. 3. Bagi guru yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas sudah maksimal di gunakan selama			Guru

				<p>pembelajaran, namun karena jumlahnya tidak mencukupi untuk semua guru mata pelajaran maka penggunaannya bergantian jadi kurang maksimal.</p> <p>4. Dengan fasilitas yang ada sudah membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa.</p> <p>5. Yang perlu ditingkatkan adalah jumlah alat dan sarana yang dapat mencukupi untuk kebutuhan guru mata pelajaran di sekolah.</p>				
2.	Dauf Lani Jumat, 23- 2-2018			<p>1. Untuk pelajaran matematika sudah cukup lengkap seperti, jangka,</p> <p>2. Jangkar , mistar,lcd, dan computer pun sebenarnya sudah ada hanya saja tidak</p>				Guru

				<p>mencukupi untuk setiap orang karena masih kurang. Tetapi terkadang guru membawa laptop pribadi.</p> <p>3. Sudah maksimal.</p> <p>4. Dengan adanya fasilitas sudah cukup terbantu, contohnya jika ada siswa ingin belajar bahasa inggris dan disini pun sudah disiapkan lab bahasa, dll.</p> <p>5. Yang perlu ditingkatkan agar penggunaan sarana dapat membantu proses pembelajaran yang pertama proyektor belum banyak hanya ada beberapa saja. Dan keinginan para guru untuk lcd, laptop yg ketika dibutuhkan sudah ada dan bisa di</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>pakai. ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar maksimal. Harapan kami juga lcd sudah terpasang di ruangan kelas-kelas,</p>			
3.	Reka Jumat, 23- 2-2018.			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas nya belum lengkap contohnya di lab IPA belum ada.</li> <li>2. Lcd, lab computer,lab bahasa, lab IPA dll.</li> <li>3. Dalam penggunaan sudah cukup maksimal, seperti miniature kaqbah,alat solat,iqro dan sebagainya.</li> <li>4. Cukup terbantu dengan adanya fasilitas sarana pembelajaran.</li> <li>5. Harapan saya seperti lcd, dan listriknya bisa digunakan dan dipakai. Dan</li> </ol>			Guru

				misalkan di mushola dilengkapi dengan fasilitas alat sholat mukena, juz Amma dan iqro dll.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--



## Instrumen Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SMP N NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG

**Hari, Tanggal** : \_\_\_\_\_

**Waktu** : \_\_\_\_\_

**Tempat** : \_\_\_\_\_

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

No	indikator	Aspek yang diteliti	kualifikasi					Uraian
			SB	B	CB	TB	STB	
1	Pemakaian	1. Melakukan pemakaian sarana secara efektif dan efisien			√			Dari hasil observasi saya, menunjukkan bahwa untuk pemakaian sarana sudah cukup efektif

								dan efisien. Hanya saja ketika siswa/I dihadapi dengan praktik komputer di lab sering terjadi kerusuhan.
		2. Mengupayakan pemakaian sarana pembelajaran agar sesuai kebutuhan peserta didik		√				dalam melakukan pemakaian sarana menurut saya sudah baik.
		3. Penggunaan sarana pembelajaran yang optimal		√				dari Hasil observasi di sekolah dalam penggunaan sarana pembelajaran yang telah disediakan sudah cukup optimal.
		4. Adanya upaya peningkatan		√				Dari hasil observasi dalam

		<p>sarana pembelajaran</p>					<p><b>peningkatan sarana sudah baik, tetapi hanya saja Butuh proses dengan berjalannya waktu karna setiap siswa berbeda dan punya cara masing-masing dalam proses penggunaan sarana pembelajaran misalkan dalam menggunakan komputer</b></p>
		<p>5. Melakukan penggunaan sarana sesuai peraturan yang berlaku</p>	<p>√</p>				<p><b>Sudah sangat baik, karena sebelum melakukan saran yang ada disekolah siswa mendapat pengarahan</b></p>

								<b>terlebih dahulu dari guru mata pelajaran.</b>
--	--	--	--	--	--	--	--	--



## INSTRUMEN

### INSTRUMEN WAWANCARA SARANA PEMBELAJARAN KEPADA GURU SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG

**Sumber Data (Informan) : GURU**

**Hari, Tanggal : \_\_\_\_\_**

**Waktu : \_\_\_\_\_**

**Tempat : SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

**Daftar Pertanyaan :**

1. Apakah fasilitas yang tersedia sudah mampu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran?
2. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Apakah sarana pembelajaran yang ada dapat digunakan dengan maksimal?
4. Menurut bapak/ibu apakah siswa/i sudah terbantu dengan adanya fasilitas sarana pembelajaran saat ini?
5. Apa saja yang harus ditingkatkan agar penggunaan sarana dapat membantu proses pembelajaran?

## INSTRUMEN WAWANCARA

### INSTRUMEN WAWANCARA SARANA PEMBELAJARAN KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG SARANA DI SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG

**Sumber Data (Informan) : Rina Wahyuni**

**Hari, Tanggal : \_\_\_\_\_**

**Waktu : \_\_\_\_\_**

**Tempat : SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

**Daftar Pertanyaan :**

1. Bagaimana peran sekolah dalam melakukan pemeliharaan sarana?
2. Hal apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pemeliharaan sarana pembelajaran?
3. Kapan saja waktu yang tepat untuk melakukan proses pemeliharaan sarana pembelajaran?
4. Kapan saja waktu yang tepat untuk proses penghapusan sarana pembelajaran?
5. Hal apa yang perlu diperhatikan dalam proses penghapusan?
6. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses penghapusan sarana?
7. Bagaimana penilaian ibu terhadap penghapusan sarana pembelajaran apakah sudah terealisasi sesuai dengan?

8. Apa guna inventarisasi untuk jangka panjang?
9. Apa saja yang harus diperhatikan dalam inventarisasi?
10. Siapa saja yang terlibat dalam proses inventarisasi?
11. Bagaimana penilaian ibu dalam inventarisasi?



## INSTRUMEN WAWANCARA

### INSTRUMEN WAWANCARA SARANA PEMBELAJARAN KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG SARANA DI SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG

**Sumber Data (Informan) : SUPRAPTI** \_\_\_\_\_

**Hari, Tanggal** : \_\_\_\_\_

**Waktu** : \_\_\_\_\_

**Tempat** : **SMPN 24 BANDAR LAMPUNG** \_\_\_\_\_

**Daftar Pertanyaan** :

1. Apakah setiap awal tahun ajaran baru Bapak membuat perencanaan pengadaan sarana pembelajaran yang dibutuhkan selama 1 tahun?
2. Apa saja kendala dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran?
3. Bagaimana alur melaksanakan proses perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran?
4. Inovasi apa yang bapak lakukan dalam setiap melaksanakan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran?
5. Untuk melakukan proses pengadaan kapan saja waktu yang tepat dalam proses pengadaan sarana pembelajaran?
6. Kendala apa saja yang dihadapi saat proses pengadaan sesuai kebutuhan?

7. Apakah dalam proses pengadaan selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan?
8. Dari mana sajakah sumber pengadaan sarana pembelajaran disekolah ini?
9. Bagaimana peran sekolah dalam melakukan pemeliharaan sarana?
10. Hal apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pemeliharaan sarana pembelajaran?
11. Kapan saja waktu yang tepat untuk melakukan proses pemeliharaan sarana pembelajaran?
12. Kapan saja waktu yang tepat untuk proses penghapusan sarana pembelajaran?
13. Hal apa yang perlu diperhatikan dalam proses penghapusan?
14. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses penghapusan sarana?
15. Bagaimana penilaian ibu terhadap penghapusan sarana pembelajaran apakah sudah terealisasikan sesuai dengan?
16. Apa guna inventarisasi untuk jangka panjang?
17. Apa saja yang harus diperhatikan dalam inventarisasi?
18. Siapa saja yang terlibat dalam proses inventarisasi?
19. Bagaimana penilaian ibu dalam inventarisasi?

## INSTRUMEN WAWANCARA

### INSTRUMEN WAWANCARA SARANA PEMBELAJARAN KEPADA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG

**Sumber Data (Informan)** : Drs. H. BANJIR SIHITE, M. Pd

**Hari, Tanggal** : \_\_\_\_\_

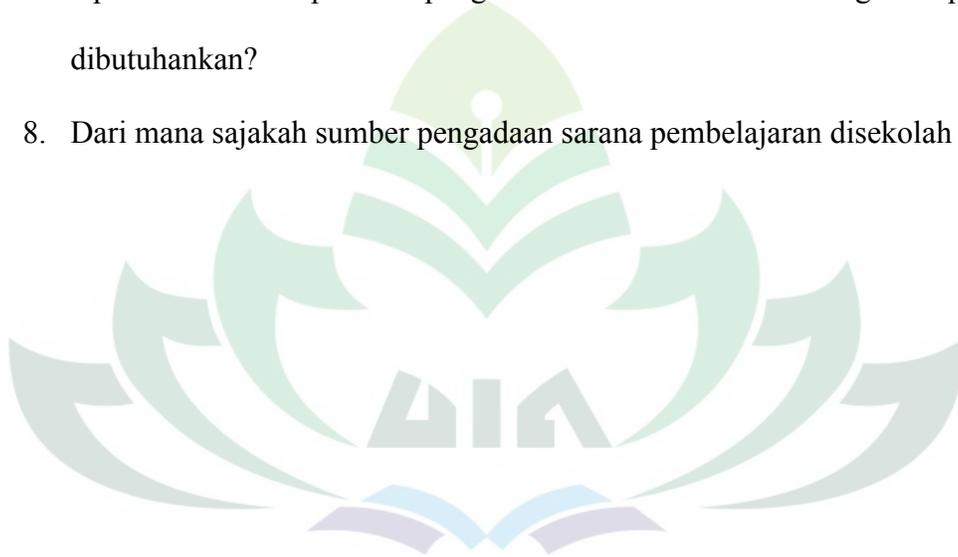
**Waktu** : \_\_\_\_\_

**Tempat** : SMPN 24 BANDAR LAMPUNG

**Daftar Pertanyaan** :

1. Apakah setiap awal tahun ajaran baru Bapak membuat perencanaan pengadaan sarana pembelajaran yang dibutuhkan selama 1 tahun Apa saja kendala dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran?
2. Apa saja kendala dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran Inovasi apa yang bapak lakukan dalam setiap melaksanakan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran?
3. Bagaimana alur melaksanakan proses perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran Kendala apa saja yang dihadapi saat proses pengadaan sesuai kebutuhan?

4. Inovasi apa yang bapak lakukan dalam setiap melaksanakan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran Dari mana sajakah sumber pengadaan sarana pembelajaran disekolah ini?
5. Untuk melakukan proses pengadaan kapan saja waktu yang tepat dalam proses pengadaan sarana pembelajaran?
6. Kendala apa saja yang dihadapi saat proses pengadaan sesuai kebutuhan?
7. Apakah dalam proses pengadaan selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan?
8. Dari mana sajakah sumber pengadaan sarana pembelajaran disekolah ini?



LAMPIRAN 4

**KISI-KISI DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>PERIHAL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Visi sekolah SMP N 24 Bandar Lampung	
2	Misi sekolah SMP N24 Bandar Lampung	
3	Data sarana prasarana SMP N24 Bandar Lampung	
4	Data guru SMP N24 Bandar Lampung	
5	Data jumlah siswa-siswi SMP N 24 Bandar Lampung	
6	Sejarah sekolah SMP N 24 Bandar Lampung	
7	Profil sekolah SMP N 24 Bandar Lampung	
8	Tujuan sekolah SMP N 24 Bandar Lampung	

## Kisi-kisi Observasi

### Kisi-Kisi Instrumen Observasi Implementasi Manajemen Sarana pembelajaran Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung

No	Indikator	Aspek yang diteliti	Ket
1	Pemakaian	1. Melakukan pemakaian sarana secara efektif dan efisien	
		2. Mengupayakan pemakaian sarana pembelajaran agar sesuai kebutuhan peserta didik	
		3. Penggunaan sarana pembelajaran yang optimal	
		4. Adanya upaya peningkatan sarana pembelajaran	
		5. Melakukan penggunaan sarana sesuai peraturan yang berlaku	

## Kisi-kisi Wawancara

### Kisi-Kisi Wawancara Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung

No	Aspek/ Indikator	Uraian	Sumber
1	Perencanaan Kebutuhan	<p>1. Apakah setiap awal tahun ajaran baru Bapak membuat perencanaan pengadaan sarana pembelajaran yang dibutuhkan selama 1 tahun</p> <p>2. Apa saja kendala dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran</p> <p>3. Bagaimana alur melaksanakan proses perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran</p> <p>4. Inovasi apa yang bapak lakukan dalam setiap melaksanakan perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran</p>	Kepala sekolah dan Waka Saspras
2	Proses pengadaan	<p>1. Untuk melakukan proses pengadaan kapan saja waktu yang tepat dalam proses pengadaan sarana pembelajaran</p> <p>2. Kendala apa saja yang dihadapi saat</p>	Kepala Sekolah dan Waka

## Kisi-kisi Wawancara

		<p>proses pengadaan sesuai kebutuhan</p> <p>3. Apakah dalam proses pengadaan selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan</p> <p>4. Dari mana sajakah sumber pengadaan sarana pembelajaran disekolah ini</p>	
3	Pemakaian/ penggunaan	<p>1. Apakah fasilitas yang tersedia sudah mampu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p>3. Apakah sarana pembelajaran yang ada dapat digunakan dengan maksimal</p> <p>4. Menurut bapak/ibu apakah siswa/i sudah terbantu dengan adanya fasilitas sarana pembelajaran saat ini</p> <p>5. Apa saja yang harus ditingkatkan agar penggunaan sarana dapat membantu proses pembelajaran</p>	Guru
4	Pemeliharaan	<p>1. Bagaimana peran sekolah dalam melakukan pemeliharaan sarana</p>	Waka, TU,& Guru

## Kisi-kisi Wawancara

		2. Hal apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pemeliharaan sarana pembelajaran	
		3. Kapan saja waktu yang tepat untuk melakukan proses pemeliharaan sarana pembelajaran	
5	Penghapusan	1. Kapan saja waktu yang tepat untuk proses penghapusan sarana pembelajaran	Waka dan Kepala TU
		2. Hal apa yang perlu diperhatikan dalam proses penghapusan	
		3. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses penghapusan sarana	
		4. Bagaimana penilaian ibu terhadap penghapusan sarana pembelajaran apakah sudah terealisasikan sesuai dengan	
6	Inventarisasi	1. Apa guna inventarisasi untuk jangka panjang	Waka Dan Kepala TU
		2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam inventarisasi	
		3. Siapa saja yang terlibat dalam proses inventarisasi	

## Kisi-kisi Wawancara

		4. Bagaimana penilaian ibu dalam inventarisasi	
--	--	--	--





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : **A. Mutiari Rahma**  
NPM : **1411030139**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Pembimbing I : **Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**  
Pembimbing II : **Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag.**  
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 24 Bandar Lampung**

No	Tanggal Konsultasi	Hal Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	18 Oktober 2017	Pengajuan BAB I		.....
2	24 Oktober 2017	Revisi BAB I		.....
3	09 November 2017	ACC BAB I		.....
4	14 November 2017	Pengajuan BAB I	.....	
5	21 November 2017	Revisi BAB I	.....	
6	25 November 2017	ACC BAB I	.....	
7	29 November 2017	Pengajuan BAB I – III		.....
8	02 Desember 2017	Perbaikan BAB I – III		.....
9	06 Desember 2017	ACC BAB I – III		.....
10	09 Desember 2017	Pengajuan BAB I – III	.....	
11	15 Desember 2017	Perbaikan BAB I – III	.....	
12	24 Desember 2017	ACC BAB I – III	.....	
13	20 Maret 2018	Pengajuan BAB I - V		.....
14	24 Maret 2018	Perbaikan BAB I – V		.....
15	28 Maret 2018	ACC BAB I – V		.....
16	3 April 2018	Pengajuan BAB I - V	.....	
17	7 April 2018	Perbaikan BAB I – V	.....	
18	11 Mei 2018	ACC BAB I – V	.....	

Pembimbing I  
Bandar Lampung, 18 Mei 2017  
Pembimbing II

**Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**

NIP.

**Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag.**

NIP.